

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian misalnya perilaku, Tindakan dan lain sebagainya. Adapun dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti memperolehnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang bisa dikaitkan dengan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu pendekatan yang penelitiannya mengeksplor segala sesuatu dalam kehidupan nyata secara detail dan

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.4.

mendalam melalui berbagai langkah, misal melalui sumber informasi yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.²

Pendekatan ini dinamakan pendekatan deskriptif yang datanya berupa kata-kata bukan angka-angka, data-datanya diambil dari wawancara, catatan laporan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Mulyana menegaskan peran bahasa dan makna-makna yang dianut subjek penelitian menempati peran penting dalam penelitian kualitatif.³ Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sesuatu keutuhan.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif diantaranya karena sebelumnya peneliti sudah mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian. dan ini menambah kemantapan peneliti untuk mempermudah melakukan penelitian dengan model penelitian kualitatif atau penelitian yang didalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 151.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 155.

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

Pendekatan ini juga merupakan cara atau prosedur penelitian yang memaparkan keadaan objek yang diselidiki sebagaimana adanya serta berdasarkan fakta yang aktual pada saat sekarang.⁵

Penelitian deksriptif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ada dilapangan serta untuk menetapkan sifat suatu keadaan pada waktu penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶ Tujuan penelitian lapangan adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas di atas akan di jadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam

⁵ Brahmianto, 1998 dalam Yunda Elawati, (Bandung: CV.Alfabeta, 2005), h. 32.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

lingkungan subjek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.⁸ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.⁹

Sebelum peneliti hadir langsung dan melakukan pengamatan peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pihak-pihak yang bersangkutan untuk memberikan perizinan penelitian ditempat tersebut. Karena penelitian harus sesuai dengan hasil data keterbukaan di lapangan yang sesuai dengan maksud tujuan peneliti ke dalam bentuk catatan data yang asli dari sumber yang terpercaya. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian telah diizinkan oleh pihak:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri Karena penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga yang ada di dalam naungan Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah, maka sebelumnya diarahkan oleh pihak kepengurusan agar bisa diizinkan oleh pengasuh. Sesuai dengan peraturan pondok maka prosedur perizinan akan di

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 117.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h. 11.

urus langsung oleh pihak kepengurusan sehingga peneliti tidak langsung *sowan* (menghadap) kepada beliau Ibu Nyai Hj. Zakiyyah Miskiyyah selaku pengasuh. Setelah mendapatkan izin dari beliau barulah peneliti bisa melanjutkan penelitian dipondok dengan adanya perizinan yang sudah disetujui.

2. Pimpinan Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri Peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah Diniyah Putri Al-Mahrusiyah yakni Ning Hj. Ita Rosyidah Miskiyyah dengan perantara surat pengantar yang dikeluarkan oleh pihak Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti ambil adalah di Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Kediri, dan merupakan salah satu dari beberapa unit pondok pesantren tertua yang sudah berusia lebih dari satu abad yakni Pondok Pesantren Lirboyo yang berpusat di Jln. KH. Abdul Karim No. 9 Desa Lirboyo, Kelurahan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah didirikan oleh K.H Imam Yahya Mahrus yang berawal pada saat Universitas Islam Tribakti (UIT)

menerima mahasiswi, dikarenakan banyaknya mahasiswi yang dating dan disamping KH Imam Yahya Mahrus menginginkan antara formal dan nonformal seimbang. Akhirnya beliau membangun asrama putri disebelah barat kampus. Pembangunan asrama putri selesai sekitar tahun 1987 yang terdiri dari lima kamar (yang sekarang menjadi Ma'had Ali) dan santri yang pada mulanya bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim No.62 Kota Kediri di pindahkan keasrama putri tersebut.¹⁰

Kemudian setelah selesai pembangunan pondok baru yang terletak di sebelah barat *ndalem* timur tepatnya di Jl. K.H Abdul Karim No.09 para santri putri diboyong ke desa Lirboyo ini tepat pada tahun 2003 dengan nama pondok kala itu “Pondok Pesantren Ibnu Rusydi”.

Seiring dengan berkembangnya dunia ke-pesantren-an, dari segi namanya pun mengalami perkembangan pergantian menjadi PP. HM Tribakti Lirboyo Kediri dan yang akhirnya resmi diganti menjadi PP. HM Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri.¹¹

Secara geografis letak Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III ini ada Di Jl.Ngampel Raya, RT.04/RW.01, Ngampel, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

¹⁰ Umayyah, “Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren Lirboyo Al-mMahrusiyah Kediri”, (Skripsi, Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2015) h. 54.

¹¹ Ibid, h. 54.

Alasan peneliti memilih lokasi ini disamping karena tempat yang dekat dengan domisili peneliti, serta peneliti sendiri ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama yang diambil dalam penelitian ini lebih menekankan pada kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.¹²

1. Kata-kata dan Tindakan

Untuk mencapai tujuan dan mendapatkan data peneliti memerlukan wawancara mendalam terkait penelitian. Wawancara ini diambil dari beberapa informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang valid. Wawancara menghasilkan kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data yang utama. Kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang tidak tersedia pada data tertulis melalui kegiatan mengamati, mendengar dan tanya jawab.

Adapun wawancara mendalam ini dilakukan kepada beberapa pihak, yakni: a) Kepala Madrasah Diniyah Putri Lirboyo Al Mahrusiyah; b) Pengurus Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri; c) Guru Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya), h. 157.

2. Dokumen (Sumber data tertulis)

Dokumen merupakan sumber pendukung atau sebagai tambahan saja, namun juga tidak bisa ditinggalkan karena masih berkaitan erat dan menjadi salah satu arahan penting dalam penelitian ini.

Bentuk data yang dimaksud disini adalah informasi tentang letak geografis, sejarah, struktur organisasi, dokumen Arsip lain (dokumen pribadi dan dokumen resmi) seperti Buku Hasil Sidang Panitia Khusus (HSPK) Madrasah Diniyah Putri Lirboyo, dan jurnal ilmiah sebagai perbandingan.

3. Foto

Foto menjadi salah satu alat yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang dapat dibuat bahan untuk mendeskripsikan segi-segi subjektif. Disini juga peneliti menggunakan foto sebagai sumber data yang resmi seperti foto wawancara, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini menggunakan empat macam metode berupa;

a. Wawancara (interview)

Data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam adalah keterangan yang diperoleh langsung dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Adapun wawancara ini dilakukan kepada beberapa pihak yang

bersangkutan diantaranya yaitu Kepala Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri.

Dalam penelitian ini hal-hal yang dihasilkan dari wawancara meliputi proses perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan penerapan kurikulum yang baru, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati kegiatan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. dalam melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.¹³

Peneliti disini langsung melakukan Tindakan dengan cara mengamati objek penelitian di lapangan yang diteliti, meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri.

c. Dokumen

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Sedangkan dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. ¹⁴ Dokumen bisa berupa tulisan, gambar,

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 145.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 154.

dan karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dokumentasi Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Di dalam metode dokumentasi, peneliti menganalisa variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen, rapat, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian penting kiranya untuk bahan pendukung untuk lebih mendeskripsikan pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah Diniyah Putri Al Mahrusiyah.

d. Studi Literatur

Ditunjukan untuk memperoleh data berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan didapat dari jurnal ilmiah dan hasil penelitian lainnya yang dirasa masih relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Ketika peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data pada saat yang sama ia menganalisis data tersebut. Menurut Noeng Muhadjir, Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono bahwa Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi antara lain: *data reduction, data display dan conclusion, drawing/verification*.¹⁶

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁷

b. Penyajian data

Setelah selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

¹⁷ *Ibid.*, 338

Sedangkan dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu uraian singkat atau dengan teks yang bersifat narasi, tetapi dalam hal-hal tertentu tidak menutup kemungkinan ditampilkan angka-angka sebagai penguat untuk memberikan penjelasan terhadap obyek.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dalam aktivitas analisis data ini mulai dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang bisa diharapkan sebagai siklus yang berlangsung terus menerus.

G. Pengecekan keabsahan data

Menurut Guba, sebagaimana yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, bahwa ada tiga teknik untuk menguji keabsahan/kredibilitas data yaitu:

(a). Memperpanjang waktu tinggal, (b). Observasi lebih tekun, dan (c). Menguji dengan triangulasi.¹⁸ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ triangulasi dalam penelitian ini dicapai melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, dan dokumentasi.
- b. Membandingkan data keadaan dari pendapat satu responden dengan pendapat responden lain.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan kurikulum madrasah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong yang menjadi ciri pokok penelitian kualitatif adalah meletakkan peneliti sebagai alat penelitian yang harus berperan aktif dalam penggalian data yang akan diteliti. Dalam hal ini menjelaskan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Juga merupakan suatu ciri pokok peneliti dalam tahap-tahap penelitian.

Adapun tahap pada penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, 172.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni Menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Meminta perizinan secara formal
- d. Melakukan survei lapangan secara mendalam selaku objek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi tiga tahap diantaranya:

- a. Mengadakan survei dengan melibatkan beberapa pihak untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, mengamati fenomena yang ada dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sekaligus data tambahan sebagai pembantu.

3. Tahap Analisi Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bergilir, yaitu dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian. Namun peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua, yaitu analisis selama pengumpulan data dan setelah

data diperoleh secara keseluruhan dengan melakukan Analisa yang lebih mendalam tentang apa yang telah dianalisa sebelumnya.

a. Analisa selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- 1) Membuat ringkasan kecil terkait hasil wawancara dan mengedit hal-hal yang diperlukan.
- 2) Mengembangkan pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan untuk mendapatkan kata yang lebih kuat.
- 3) Mempertegas pertanyaan dalam fokus penelitian.

b. Analisis setelah pengumpulan data :

- 1) Pemilahan, pengorganisasian, dan pengkategorian data
- 2) Penemuan hal penting dari sumber data
- 3) Pertimbangan temuan dari sumber lain
- 4) Pemberian makna

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir dari semua rangkaian proses penulisan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan format yang sesuai dengan bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, melakukan bimbingan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian dengan konsultasi dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Madrasah Putri Al Mahrusiyah

Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri ini beralamatkan di Jl. Ngampel Raya, RT.04/RW.01, Ngampel, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Dengan geografis sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Putri I yang berada di Lirboyo pusat di Jl.KH. Abd Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117.
- b. Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah Putri II yang berada di Muning unit ke dua berada di Jl. Angkasa, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117.
- c. Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri III yang berada di Ngampel merupakan unit ke III madrasah yang ada di pondok AL-Mahrusiyah yang berada di Jl. Ngampel Raya, RT.04/RW.01, Ngampel, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri, adalah sebuah lembaga pendidikan Non Formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren Yayasan Al-Mahrusiyah, salah satu unit dilingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Dengan Berdirinya Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri, diharapkan dapat menunjang keahlian santri dalam